

**DAMPAK SUBSIDI PUPUK TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN MEGALUH JOMBANG DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGIS  
( STUDI KASUS DUSUN SUDIMORO DAN DUSUN PARITAN )**

**Linda Ratna Sari<sup>1)</sup>, Agus Fahmi<sup>2)</sup>**

<sup>1.</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang

Email: [lindaratnasari46@gmail.com](mailto:lindaratnasari46@gmail.com)

<sup>2.</sup> Fakultas Pertanian Universitas Darul Ulum Jombang

Email: [raikhaniagus1@gmail.com](mailto:raikhaniagus1@gmail.com)

**Abstrak**

Peranan pupuk dalam meningkatkan produksi padi sangat penting. Oleh sebab itu Pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan pangan terus mendorong peningkatan produksi padi dengan menyediakan pupuk, benih, yang bersubsidi melalui mekanisme pemberian subsidi yang diatur dengan mekanisme RDKK. Penelitian ini menganalisis dampak pupuk bersubsidi terhadap peningkatan produksi, pendapatan serta kesejahteraan petani dalam perspektif fenomenologis di desa Sudimoro. Metode penelitian untuk menyelesaikan masalah adalah menggunakan deskriptif kualitatif dalam perspektif fenomenologis yang memaparkan temuan dan mencari jawaban masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsidi pupuk bagi petani mengurangi biaya produksi sebesar 14,1% / Ha. Bila menggunakan pupuk kimia subsidi petani menghemat sebesar Rp. 2.355.000,-. Hasil panen rata rata menggunakan pupuk organik adalah sebesar 3,3 ton / Ha, bila menggunakan pupuk kimia bersubsidi menjadi 6,4 ton/Ha. Namun karena sebagian besar petani adalah penyewa lahan 0,5 Ha dan pemilik lahan 0,25 Ha, maka pendapatan penyewa 0,5 Ha dalam satu keluarga ( 2 anak) / per hari Rp 15.280,-. Untuk pemilik lahan 0,25 Ha pendapatan keluarga ( 2 anak) /hari Rp. 9.835,-. Data tersebut bila di dibandingkan dengan data Bank Dunia adalah lebih rendah, dapat di katagorikan miskin bila pendapatan/hari 2 \$ atau Rp. 27.200,-.

Kata kunci : Pupuk, Produksi, Pendapatan, Kesejahteraan

**Abstract**

The role of fertilizer in increasing rice production is very important in increasing production. Therefore, the Government continues to encourage increased rice production by providing fertilizer, seeds, and subsidized pesticides through subsidized mechanisms regulated by RDKK mechanism. This research is to analyze the impact of subsidized fertilizer to increase rice production and income and farmer's welfare in phenomenological perspective in Sudimoro village, Jombang regency. Research methods to help problem solve by using a qualitative descriptive approach in a phenomenological perspective, which exposes findings and seeks answers or explorations of research problems. The results showed that fertilizer subsidy for farmers will reduce production cost by 14.1% in 1 Ha. When using fertilizer subsidy

then farmers have made savings of Rp. 2.355.000 .. Average yields using organic fertilizer of 3.5 tons / Ha. So with the use of subsidized chemical fertilizers rose to 6.4 tons / Ha. But because most residents are tenant farmers of the land of 0.5 hectares -1 hectares, the income of the population in one family is still below the value of poverty created by the World Bank. agriculture with a rent of 0.5 hectares per day obtained Rp. 61.120, -, whereas if the landowner is only 0.25 hectares, get 39,340, -

Keywords: fertilizer, production, phen

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dengan pengertian lain, bahwa kenaikan pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, karena kenaikan ini merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan masyarakat. Sukirno: 2011: 423, keberhasilan pembangunan juga harus di ikuti oleh modernisasi kegiatan ekonomi, yaitu usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan. Sukirno ( 1985: 105 ) Pembangunan ekonomi hanya di mungkinakan oleh adanya produktifitas di sektor pertanian.

Menurut Saragih (2015:150) produktifitas merupakan isu sentral dalam perekonomian sebab menjadi penentu utama kesejahteraan ekonomi. dalam), pertumbuhan produktivitas pertanian di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu kondisi makro ekonomi, input usaha tani, dan faktor eksternal. Ketiga faktor tersebut di dukung oleh kondisi operasional yang inovatif yang dapat di lalui melalui pendekatan kebijakan. Kebijakan yang harus di lakukan adalah pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan infrastruktur, investasi dalam penelitian dan pengembangan, insentif harga dan perbaikan fleksibilitas oprasional. Program pengembangan sistem dan usaha agrobisnis serta peningkatan ketahanan pangan, memerlukan dukungan kebutuhan dasar produksi usahatani yang memadai, terutama tentang ketersediaan pupuk karena pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan produksi dan produktifitas pertanian. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin ketersediaan pupuk baik dari segi kualitas, kuantitas dan harga. Subsidi pupuk yang

dilaksanakan dengan tepat dan benar diharapkan memberi kontribusi pada produksi tanaman dan peningkatan pendapatan penghasilan petani, karena dengan menggunakan pupuk (subsidi) maka hasil pertanian lebih meningkat jika di bandingkan dengan pupuk organik (Watiha, 2012).

Desa Sudimoro yang terdiri dari dusun Sudimoro dan dusun Paritan di kabupaten Jombang merupakan merupakan salah satu desa penyumbang tanaman pangan padi di kabupaten Jombang, mempunyai luas wilayah 194,901 Ha dan dengan luas tanah pertanian 147.400 Ha, dengan jumlah 1233 KK sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Kerena pupuk merupakan elemen penting dalam pengolahan pertanian, maka petani mendapatkan subsidi pertanian untuk berbagai jenis pupuk dari Pemerintah. Proses untuk mendapatkan subsidi, di lakukan melalui kelompok tani yaitu dengan cara mendaftarkan jumlah kebutuhan pupuk yang di harapkan sesuai dengan kepemilikan lahan yang telah di daftarkan di rencana divinitif kebutuhan kelompok yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok tani, kemudian disesuaikan dengan jumlah alokasi pupuk bersubsidi ke masing-masing kecamatan tersebut (Alimuso,2010). Masalah ini memang sederhana tetapi sangat berpengaruh terhadap ketepatan distribusi pupuk bersubsidi (Arisandi,2016 . Berdasarkan pengamatan lapangan petani seharusnya mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan SK Dinas Pertanian dan ketahanan pangan Jatim,2017, walaupun dilapangan sering dijumpai kekurangan jatah pupuk subsidi karena kelangkaan sehingga berakibat pada pembengkakan biaya produksi petani di desa Sudimoro.. Keadaan tersebut berdampak pada pendapatan petani, sehingga belum mampu menurunkan jumlah keluarga kondisi pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1.

Dalam penelitian ini akan menfokuskan pada permasalahan, antara lain: 1) Bagaimana dampak subsidi pupuk pada peningkatan produktifitas hasil panen di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang?, 2) Apakah subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang?

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Subsidi Pupuk**

Menurut winarno,dkk, (2007:399), yang dimaksud dengan subsidi pupuk adalah bantuan pemerintah berupa keuangan kepada pihak tertentu berdasarkan pertimbangan

kepentingan umum, misalnya dalam bidang pendidikan dan pengendalian harga. Subsidi adalah bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sektor ekonomi. Sebagian subsidi diberikan oleh pemerintah kepada produsen atau distributor dalam suatu industri untuk mencegah kejatuhan industri. Sedangkan menurut Suparmoko dalam Munawar (2;2013), subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsidi menurut ilmu ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah bantuan keuangan dari dana pemerintah untuk membantu sektor industri ataupun bisnis guna menjaga harga barang atau jasa tetap rendah (Hermawan, 2014).

Pupuk merupakan salah satu bahan produksi pertanian yang di subsidi, karena pemerintah telah mengalokasikan anggaran kepada produsen pupuk, sehingga harga pupuk di tingkat petani menjadi lebih rendah. Sebagaimana yang di sampaikan dalam Laporan Kajian Strategis Kebijakan Subsidi Pertanian Yang Efektif, Efisien Dan Berkeadilan. Oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, bahwa subsidi pupuk adalah alokasi anggaran pemerintah untuk menanggung subsidi harga pupuk, yaitu selisih antara harga subsidi dan harga non subsidi. Yang dimaksudkan dengan harga subsidi adalah harga eceran tertinggi sementara harga non-subsidi adalah harga pokok penjualan pupuk. Dalam Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Pebruari 2003, disebutkan bahwa pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah.

### **Pendapatan petani**

Petani adalah perorangan atau warga negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya tanaman pangan atau hortikultura termasuk pekebun yang mengusahakan lahan untuk perkebunan rakyat dengan sekala usaha yang tidak mencapai skala tertentu, peternak yang mengusahakan lahan untuk budidaya tanaman hijauan pakan ternak yang di persyaratkan memiliki izin usaha dan pembudidayaan ikan dan / atau udang yang mengusahakan lahan untuk budidaya ikan dan / atau yang tidak di persyaratkan memiliki izin usaha. Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu

kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989). Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut Soekartawi,1995

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi(Kg)

$P_y$  = Harga hasil produksi(Rp)

$X_i$  = Faktor produksi ( $i = 1,2,3,\dots,n$ )

$P_{x_i}$  = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

BTT = Biaya tetap total (Rp)

## **Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga (Park, dalam Sunarti, 2006:14 ). Untuk mengukur kesejahteraan maka determinan utamanya adalah daya beli, apabila daya beli menurun maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehingga tingkat kesejahteraan menurun. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan riil dari pengeluaran per kapita yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama (Skoufias, 2000 diacu Mardiharini, 2002).

## **Konsep Dasar Fenomenologis**

Penelitian fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan Edmund Husserl dan Alfred Schultz. yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk mengungkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

## **Orientasi Fenomenologis**

Peneliti kualitatif cenderung berorientasi fenomenologis, namun sebagian besar diantaranya tidak radikal, tetapi idealis pandangannya dengan subyek penelitian individu - individu. Berbagai tindakan dan pembicaraan para individu itulah yang menjadi unit analisis dalam madhab penelitian fenomenologis. Dengan demikian yang menjadi titik tumpu penggalan data dan informasi pada pendekatan penelitian fenomenologis adalah tindakan para individu pelaku fenomena. Pada penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis tidak

hanya berupa kajian riset yang berupaya mendiskripsikan berbagai tindakan yang ditunjukkan oleh perilaku, perkataan subyek individu secara rinci, holistic dan kontekstual, tetapi lebih dari itu peneliti juga harus mengungkapkan makna yang ada dibalik tindakan yang difenomenakan yakni noumena (Fatchan, 2013,88). Perlu juga dipahami bahwa sebenarnya penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah bersumber dari kajian ilmu filsafat. Kajian ini bertujuan untuk memahami makna kejadian, gejala yang timbul dan atau interaksi bagi individu dalam kondisi situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari di suatu masyarakat tertentu (Fatchan, 2013, 89)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, yang memaparkan temuan dan mencari jawaban atau eksplorasi dari masalah penelitian (Ayuningtyas Dian Fitrianti, 2012;39). Adapun data yang dikumpulkan berasal dari observasi mendalam lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas. Langkah analisa data dalam penelitian adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles and Huberman yang membagi langkah kegiatan analisis data yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Subsidi Pupuk yang diberikan Pemerintah

Luas wilayah Desa Sudimoro adalah 194,901 Ha. Menurut jenis penggunaan tanahnya, luasnya tersebut terinci sebagai berikut :

**Tabel 1. Luas Tanah Menurut Penggunaan**

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas ( Ha )
1.	Pemukiman / Perumahan	38,260

2.	Sawah	147,430
3.	Tegal	22
4.	Hutan	-
5.	Lainnya	9,211
	<b>Jumlah</b>	<b>194.901</b>

Dari jumlah lahan persawahan didesa Sudimoro yang dapat dilihat pada tabel 1 diatas maka petani yang menerima subsidi pupuk sesuai dengan SK Dinas Pertanian Kabupaten Jombang adalah warga Negara Indonesia perseorangan beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan budidaya udang. Untuk kebutuhan pupuk petani ( sesuai edaran Kementrian Pertanian untuk Jumlah kebutuhan pupuk/Ha , Dinas Pertanian dan ketahanan pangan Jatim,2017) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.Subsidi pupuk dan harga**

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk	Harga Per kilo
1	Urea	2,5 kuintal	1800/kg
2	SP-36	1 kuintal	2000/kg
3	ZA	0,5 kuintal	1400/kg
4	NPK	1,5 kuintal	2300/kg
5	Organik	1,5 kuintal	500/kg

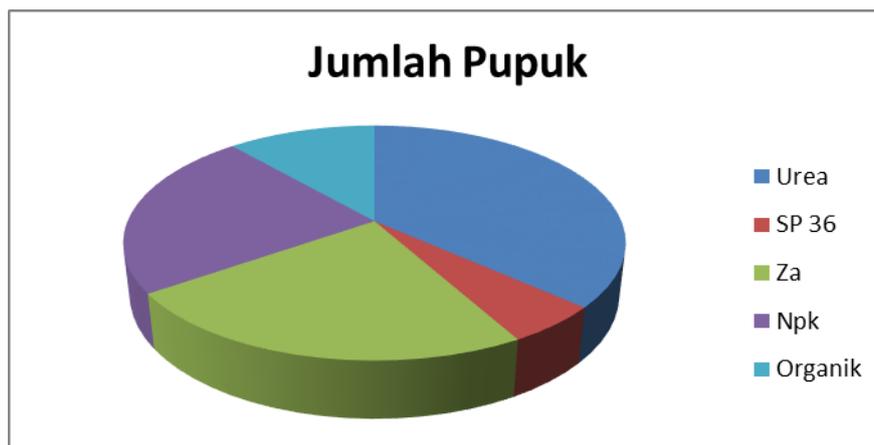
Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang (2017)

Tabel 8. Realisasi jumlah subsidi pupuk Kecamatan Megaluh tahun 2017 ( sesuai SK Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Jombang No : 188/907.4/415.27/2017), adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Realisasi jumlah subsidi pupuk Kecamatan Megaluh tahun 2017**

No	Jenis pupuk	Jumlah Pupuk	Jumlah lahan
1	Urea	1483	224 Ha
2	SP 36	214	32 Ha
3	Za	947	143 Ha
4	Npk	943	142 Ha
5	Organik	462	70 Ha

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang (2017)

**Gambar 1. Realisasi jumlah subsidi pupuk**

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang (2017)

### **Informan berdasarkan jumlah garapan dan lama kerja**

Sebagaimana di ketahui bahwa untuk menggali informasi sedalam dalamnya tentang dampak subsidi pupuk bagi peningkatan pendapatan yang berimplikasi pada kesejahteraan petani, maka dibutuhkan informan yang mengetahui betul tentang permasalahan sesuai dengan topic penelitian. Untuk penggalan data di ambil sebanyak 6 orang petani sebagai informan yang dianggap mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang pertanian.:

**Tabel 5. Luas dan status tanah garapan**

NO	Informan	Luas Garapan	Status tanah garapan
1	Zainul Arifin	4 Ha	Milik sendiri dan sewa
2	Sunan	5,5 Ha	Milik Sendiri
3	Suwari	1 Ha	Milik sendiri
4	Rejo	0,5 Ha	Sewa
5	Muklas	0,5 Ha	Sewa
6	Sumarji	1 Ha	Sewa

**Tabel 6. Tabel Informan Berdasarkan Kerja**

No	Nama	Pengalaman Kerja
1	Zainul Arifn	38 Tahun
2	Sunan	34 Tahun
3	Suwari	29 Tahun
4	Rejo	28 Tahun
5	Muklas	18 Tahun
6	Sumarji	24 Tahun

**Klasifikasi berdasarkan jumlah pupuk yang diterima**

Dalam hal untuk mendapatkan subsidi, para petani pada umumnya di lakukan melalui kelompok tani yaitu dengan cara mendaftarkan jumlah kebutuhan pupuk yang di harapkan sesuai dengan kepemilikan lahan yang telah di daftarkan di RDKK (Rencana divinitif kebutuhan kelompok). Dalam hal ini petani mendapatkan jatah pupuk sesuai dengan area sawah yang dimilikinya. Jumlah pupuk yang diterima berdasarkan jumlah pagu dari

kementrian pertanian secara yang didapatkan oleh petani di dusun Sudimoro dan dusun Paritan adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Jumlah Pupuk Subsidi Yang Diterima Petani Di Dusun Sudimoro Dan Dusun Paritan**

NO	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk	Harga Per kilo
1	Urea	2,5 kuintal	1920/kg
2	SP-36	1 kuintal	2400/kg
3	ZA	0,5 kuintal	1875/kg
4	NPK	1,5 kuintal	2300/kg
5	Organik	1,5 kuintal	500/kg

(Sumber : Petani diolah,2017)

**Tabel 8. Harga Pupuk Non Subsidi/Ha**

No	Jenis Pupuk	Kebutuhan Pupuk	Harga/50 Kg (Rp)	Biaya (Rp)
1	Urea	2,5 Kuintal	250.000/ 50 Kg	625.000
2	SP-36	1 kuintal	250.000/ 50 Kg	250.000
3	ZA	0,5 Kuintal	150.000/ 50 Kg	75.000
4	NPK	1 Kuintal	415.000/ 50 Kg	415.000
5	Organik	1 Kuintal	25.000/ 3 Kg	400.000

Perbandingan hasil panen antara pupuk bersubsidi dan non subsidi / perhektar bila menggunakan pupuk dengan memperhatikan factor produksi lain, dapat di lihat dalam tabel.12 . Berdasarkan tabel 12 diatas maka terdapat selisih keuntungan yang di peroleh oleh para petani sebagai informan, dengan mengurangi hasil antara pupuk yang di subsidi dengan pupuk non subsidi adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel 13 dan table 14 dibawah :

**Tabel 9. Biaya Produksi/Musim Tanam/Ha (Faktor Kelangkaan)**

No	Kebutuhan	Biaya Produksi		Hasil Rata-rata / Hektar
		Subsidi	Non Subsidi	
1	Biaya benih	487.500	487.000	6, 4 Ton
2	Biaya Pupuk	2.362.000	4.724.000	
3	Biaya Tenaga Kerja	1.500.000	1.500.000	
4	Biaya Traktor	1.050.000	910.000	
5	Biaya Insektisida	600.000	600.000	
6	Upah pengairan	1.050.000	1.050.000	
7	Biaya panen dan lain-lain	1.300.000	1.300.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>8.219.000</b>	<b>10.574.000</b>	

**Tabel 10. Selisih Biaya Pupuk Subsidi Dan Non Subsidi**

No	Hasil Produksi	Penggunaan Pupuk	Selisih keuntungan / Ha
1	6,4 ton gabah kering x 0,60 = 3,84 ton beras	Pupuk Subsidi dan organik ( 26.880.000 - 8.219.000) / Ha	18.670.000
2	6,4 ton gabah kering x 0,60 = 3,84 ton beras	Pupuk subsidi dan non subsidi (26.880.000 –10.574.000) /Ha	16.306.000

Dari data perhitungan diatas, maka untuk beberapa pemilik lahan dalam satu kali panen / Ha yang didapatkan dari informan bisa di tabelkan sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Panen Informan**

No	Informan	Luas garapan	Keuntungan hasil panen	Keuntungan hasil panen / bulan	Status lahan
1	Zainul Arifin	2 Ha	37.340.000	9.335.000	Milik sendiri dan sewa
2	Sunan	2,5 Ha	46.675.000	11.668.000	Milik Sendiri
3	Suwari	1 Ha	18.670.000	4.667.500	Milik sendiri
4	Rejo	0,5 Ha	9.335.000	2.333.750	Sewa
5	Muklas	0,5 Ha	9.335.000	2.333.750	Sewa
6	Sumarji	1 Ha	18.670.000	4.667.500	Sewa

Dari tabel 11 diatas dapat di ketahui bahwa dengan adanya subsidi yang di berikan pemerintah kepada petani memberikan kontribusi pengurangan biaya sebanyak Rp 2.310.000 /Ha, jika di bandingkan dengan tidak di subsidi .

### **Kesejahteraan petani bila pupuk di subsidi**

Sebagaimana pada penjelasan di atas bahwasanya dampak subsidi pupuk bagi petani di dusun Sudimoro dan dusun paritan mempunyai dampak pada pengurangan biaya produksi sebesar 14,1 %, penurunan biaya produksi diharapkan membantu para petani untuk semakin meningkatnya keuntungan yang peroleh para petani. Dengan meningkatkannya keuntungan petani juga diharapkan kesejahteraan para petani juga akan meningkat. Menurut data Bank

Dunia, kemiskinan diukur secara ekonomi berdasarkan penghasilan yang diperoleh orang miskin adalah mereka yang berpendapatan maksimal UU\$ 2 per hari.

Hasil temuan dilapangan karena mayoritas petani di dusun Sudimoro dan dusun Paritan adalah pemilik lahan dengan luas 0,25 Ha, serta petani yang menyewa antara 0,5 Ha. Bila dihitung hasil dari panen petani penyewa 0,5 Ha dengan menggunakan pupuk bersubsidi menghasilkan Rp 9.335.000/ per empat bulan ( bila dipotong sewa lahan Rp 2.000.000). Dengan demikian maka pengasilan petani penyewa dalam 1 bulan adalah Rp. 1.833.750 . Apabila penghasilan tersebut dihitung perhari mendapatkan hasil Rp 61.120,- Bila dalam 1 keluarga dengan 2 anak, maka  $Rp.61.120/4 = Rp. 15.280,-$  Dengan demikian apabila pemilik lahan garapan hanya 0,25 hektar, maka akan di peroleh keuntungan sebesar Rp 4.721.9000, (pemilik lahan), selama satu bulan maka penghasilan rata – rata adalah Rp.1.180.25,- dan bila dihitung perhari didapat Rp.39.340,-. Apabila nilai dolar atas rupiah diasumsikan 1 \$ sama dengan Rp 13.600 maka 2 \$, setara dengan Rp. 27.200, maka penghasilan petani masih di atas 27.200. Dengan demikian petani dengan luas lahan sebagaimana tersebut tidak di kategorikan miskin, akan tetapi bila melihat jumlah anggota keluarga dengan 2 anak yang di tanggung maka dapat di kategorikan miskin, penyewa hanya menghasilkan Rp. 15.280. Apabila mempunyai lahan garapan 0,25 hektar maka penghasilan yang di peroleh setiap panen sebesar Rp 4.8721.000.- per empat bulan, sehingga perbulan mendapatkan hasil Rp 1.180.000,- dan bila hasil tersebut di badi 30 maka perhari mendapatkan hasil Rp.39.340 , bila di bagi jumlah tanggungan 2 anak maka berpenghasilan Rp. 9.835. angka tersebut masih jauh dari angka 2 \$ setara dengan Rp 27.200. Dari uraian diatas maka dapat di ketahui bahwa karena sebagian besar penduduk hanya mempunyai lahan 0,25 Ha dan penyewa 0,5 Ha, maka pendapatan yang dihasilkan per hari masih dibawah standart nilai yang disyaratkan oleh Bank Dunia, sehingga subsidi pupuk memang mengurangi biaya produksi petani, menambah produktifitas hasil panen, tetapi masih masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani dusun sudimoro dan dusun paritan di Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

## E. Penutup

### Kesimpulan

1. Subsidi pupuk bagi petani di dusun sudimoro dan dusun paritan berdampak pada pengurangan biaya produksi sebesar 14,1 %.
2. Subsidi pupuk kimia bagi petani, menaikkan produktifitas hasil panen rata rata 6, 4 ton/ Ha, dibanding bila tidak menggunakan pupuk kimia bersubsidi yang berkisar 2,9 – 3,3 ton/Ha.
3. Subsidi pupuk bagi sebagian besar petani yang mempunyai lahan 0,25 Ha dan penyewa lahan 0,5 Ha masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani

### Saran

Pemerintah mengevaluasi kebijakan yang sebelumnya ditetapkan secara berkala. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa petani yang memiliki lahan 0,25 Ha dan penyewa lahan 0,5 Ha belum dapat meningkatkan pendapatannya

### Daftar Pustaka

- Andriati,dkk 2011, Penelitian tanaman pangan, hal. 137-144, Efektivitas Kebijakan Harga Input dan Output Usahatani Tanaman Pangan pada Berbagai Agroekosistem di Indonesia. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 30 NO. 2
- Arisandi, 2016, Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol.5, No.1, Januari
- Alimuso, 2010, Ketersediaan Pupuk 2010-2014 dan Subsidi Pupuk, Artikel
- Ardiyanto,dkk, 2013, Kajian Pupuk Bersubsidi Di Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Kesesi), Diponegoro Journal Of Economics. Volume 2 Nomor Halaman 1-15
- Badan Pusat Statistik, 2014, Analisis Kebijakan Pertanian Indonesia Implementasi dan

Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani dari Perspektif Sensus Pertanian 2013, Jakarta.

Demografi.bps.go.id/phpfeletreebahan.

Fatchan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan konstruksi dan fenomenologi, Universitas Negeri Malang Press, ISBN , hal 88-89

Fatchan, 2015, Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan etnografi dan etnometodologi untyk penelitian ilmu sosial, Penerbit Gambar, ISBN , hal 88-89

Hendrawan, 2011, Analisis Kbijakan subsidi pupuk : Pola penentuan subsidi dan system distribusi pupuk di Indonesia ,Pasca sarjana IPB Bogor, Jurnal manajemen dan agribisnis Vol 8 No 2 Oktober 2011, Hal 85-86

Ilham, 2005. dkk Kerugian Ekonomi Serangan Hama Ganjur Pada Tanaman Padi DI Provinsi SumAtera Utara Tahun 2001,

Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan kebijakan Pertanian (Indonesian Center for Agricultural Socio Economic and Policy Studies ) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Maret

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 130 /Permentan / SR.130 / 11/2014 Tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (Het) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2015.

Pikiran Rakyat online, Selasa, 15/07/2014, pencabutan subsidi pupuk online, <http://www.pikiran-rakyat.com/node/289490>, Februari 2015.

Pramudito, dkk 2013. Kajian Subsidi Pupuk Di Indonesia, Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuwantitatif Kuwalitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung. Sukirno, dkk 2011, Makro Ekonomi, teori pengantar, Edisi Ketiga, Rajawali pers, Jakarta.

Surat Keputusan Menperindag No. 70/MPP/Kep/2/2003 tanggal 11 Pebruari 2003, tentang

Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

Watiha,dkk 2012 Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura., Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 1, hlm 37-48